

Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Di Sma Baiturrahma Padang

Alfajri Aditya¹, MHD. Natsir²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: alfajriaditya29@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler wajib kepramukaan di SMA Baiturrahma Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah kelas X dan XI SMA Baiturrahmah Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik target sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian ini adalah: 1.) Ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Baiturrahma Padang tergolong kurang optimal, 2.) Minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Baiturrahma Padang tergolong rendah. dan 3.) Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler wajib kepramukaan di SMA Baiturrahma Padang.

Keywords: *Ekstrakurikuler, pramuka, minat.*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni hal penting bagi kehidupan seseorang dan harus memenuhi seluruh kehidupan seseorang. Pendidikan ini pada akhirnya membuat manusia berkembang, mencapai cita-citanya dan bahagia dalam hidupnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. Pasal 20 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan yakni suatu proses sadar dan sistematis untuk menciptakan semangat belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan jiwa keagamaan dan spiritualnya. Kewibawaan, kepribadian, pemerintahan, moralitas, sifat kepemimpinan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi individu, masyarakat, bangsa serta negara.”

Pendidikan adalah sebuah upaya yang direncanakan oleh masyarakat serta pemerintah di suatu negara guna menjamin keberlangsungan hidup generasi penerus yang bermanfaat, serta menjamin masa depannya yang akan berubah-ubah sesuai dengan kultur budaya di daerahnya

(Rabbani, 2023). Hal itu menunjukkan jika pendidikan mempunyai peran serta kedudukan yang penting agar terjaminnya kelangsungan kehidupan bangsa mendatang dengan mewujudkan kehidupan bangsa yang memiliki kekuatan moral dan etika yang baik (Puput Melati, setiawati, Solfema, 2018). Menurut Sunarti (2014), Pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai penunjang, pelengkap, penambah dari pendidikan yang diperoleh seseorang di dalam pendidikan formal, yang mana pendidikan nonformal itu diadakan untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan tersebut. Theo (Husna & Irmawita, 2021) berpendapat bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan untuk masyarakat yang mebutuhkan pendidikan sebagai alternatif, pelengkap pendidikan formal untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk menjaga diri dan memepererat ikatan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan (Jalius,J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti 2019).

Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa dilaksanakan dengan berbagai upaya yang dilakukan. Peningkatan mutu pendidikan krusial dalam peningkatan kualitas SDM selanjutnya. Untuk itu usaha peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara luas, mulai dari tingkat nasional, berupa pembenahan dan penyempurnaan kurikulum, bahkan pembenahan seluruh alat bantu. Software dan hardware yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan belajar siswa tidak terlepas dari usaha lainnya. Salah satu bentuk pengaplikasian pendidikan luar sekolah pada jenis pendidikan kecakapan hidup (life skill) yaitu melalui ekstrakurikuler. Menurut (Bismi dan Natsir, 2023) Pendidikan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk pendidikan yang diselenggarakan secara informal, pendidikan formal, pendidikan nonformal. Jenis pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal.

Tujuan diselenggarakannya program ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk memberi kesempatan pada siswa agar mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuannya serta mengisi waktu luang sepulang sekolah. Ini merupakan aktivitas yang positif untuk siswa. Oleh karenanya, tujuan ini merupakan program ekstrakurikuler yang sejalan dengan tujuan sekolah untuk memungkinkan siswa berwawasan serta berprestasi baik didalam maupun diluar kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler didorong untuk aktif, aktif dan kreatif, menyadari potensi dirinya, mengambil pelajaran dan berprestasi pada bidang tertentu sesuai dengan bakatnya, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaan sehingga termotivasi. Menurut Direktorat Jendral Sekolah Dasar (2006): “Pengembangan diri yakni ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri yakni usaha pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan konsultasi mengenai masalah pribadi serta kehidupan sosial, pembelajaran, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.”. Menurut Irmawita (2014) Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yakni jalur perolehan pendidikan, turut bertanggung jawab pemenuhan keperluan pendidikan masyarakat guna terciptanya SDM yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peran guru dan sekolah sebagai tempat pendidikan sangatlah penting. Padahal, kerjasama yang baik antara guru sebagai pendidik serta guru pada umumnya dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai nilai siswa. Sekolah Menengah Atas Baiturrahmah dijadikan menjadi tempat penelitian karena pada SMA ini ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yakni ekstrakurikuler pramuka wajib. Menurut Bills (dalam Arini, 2021), menemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat dalam memprediksi perilaku internalisasi siswa.

AD ART Pramuka menjelaskan jalur pembinaan Pramuka pada Pasal 13 adalah sebagai berikut: “Kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional diintegrasikan ke dalam kesempatan pendidikan informal yang diperkuat melalui pemajuan nilai-nilai program Pramuka. Mereka memiliki karakter, patriotisme, belajar menaati hukum, membela nilai-nilai negara dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup.” (Munas, 2014).

Pramuka merupakan kegiatan tambahan. Menurut Wibowo (2015), kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan di luar waktu kelas yang mengusahakan serta mengembangkan kekuatan, minat, dan keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan pelengkap diartikan sebagai kegiatan pendidikan di

samping program bimbingan dan layanan yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan minat, kemampuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh kegiatan yang dikembangkan oleh guru dan pendidik yang berkualitas.

Pramuka dapat mengembangkan keterampilan, minat, dan kepribadian anak. Karena dalam kepramukaan banyak hal untuk pengembangan karakter anak : cinta tanah air, persahabatan ataupun persahabatan, pembelajaran, kesetiaan, kemandirian, tanggung jawab, pekerjaan, persahabatan, dan lain sebagainya. Pramuka adalah suatu metode pembelajaran di luar ruangan, melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat dan teratur di luar lingkungan sekolah, yang tujuannya membangun karakter, moral, serta kebiasaan yang baik (Gunawan, 2014).

Keanekaragaman kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Baiturrahmah Padang, penulis memfokuskan pada ekstrakurikuler pramuka wajib, karena ekstrakurikuler kegiatan wajib siswa diluar jam pelajaran, yang mana di SMA Baiturrahmah Padang dijadwalkan satu kali dalam seminggu.

Peranan kepramukaan dalam keberhasilan pembelajaran memberi hal yang positif pada siswa, sebab dengan bantuan kegiatan eksternal tersebut siswa bisa mengembangkan serta membentuk kepribadian, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, dari kegiatan tersebut siswa lebih banyak mendapat masukan dan informasi tentang kepramukaan.

Namun tidak semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai tujuannya. Sebab pada kenyataannya, di luar wajib pramuka, sarana serta prasarana yang disediakan sekolah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa enggan mengikuti wajib pramuka.

Adapun fenomena yang diamati peneliti, hanya sedikit siswa yang selalu mengikuti wajib pramuka, kurang dari separuh yang mengikuti pramuka kurang dari separuh yang mendaftar. Kurangnya minat peserta dalam mengikuti pramuka disebabkan oleh berbagai hal, seperti sarana serta prasarana yang kurang memadai, kegiatan yang dilakukan pada cuaca panas atau siang hari, materi yang disampaikan terlalu monoton, dan juga kegiatan yang dilakukan kadang-kadang, kadang-kadang. bukan. Jika siswa berminat terhadap kepramukaan, maka siswa akan mau mengikuti kepramukaan, karena minat dan kegiatan ekstrakurikuler yang baik sangat berkaitan erat, menurut Slameto (2010), "minat bisa dinyatakan dengan pernyataan yang menunjukkan jika siswa menyukai suatu hal dibandingkan yang lain juga muncul sebagai partisipasi dalam aksi tersebut."

Firdaus, S.Pd selaku pembina pramuka di SMA Baiturrahma juga menyatakan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023 dimana masih siswa yang kurang berminat pada ekstrakurikuler pramuka. Dimana kurangnya minat siswa tersebut berupa tidak hadirnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ketika seseorang mencoba melakukan sesuatu, dia mengharapkan hasil yang lebih baik.Kepramukaan diatur oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.Komponen internal meliputi guru, sarana dan prasarana. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan serta masyarakat.

Sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka yakni faktor penting keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka. Oleh karena itu, sekolah hendaknya menjamin sarana dan prasarana yang memadai serta akan lebih baik jika setiap sekolah mempunyai sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan.

Minimnya sarana dan prasarana di sekolah saat ini membuat sekolah harus kreatif dalam menyediakan materi dengan sarana serta prasarana yang kurang memadai. Oleh karenanya, sekolah harus menyediakan ruang serta prasarana yang seluas-luasnya untuk mewajibkan kepramukaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penggurunta Ginting (2022), berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal berada pada kategori tinggi.Hal ini disebabkan karena pihak sekolah telah mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa.Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting yang mendukung tinggi rendahnya minat siswa (Hadi, 2019).

Berdasarkan observasi di lapangan terungkap bahwa minat siswa untuk mengikuti wajib pramuka kurang, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti minat, sarana prasarana, motivasi, pembelajaran dari media serta guru. Faktanya jika dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib minat siswa serta sarana prasarana yang optimal sangat diperlukan guna mencapai kegiatan ekstrakurikuler yang optimal. Instansi pendidikan trkhususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mencegah terjadinya permasalahan di lapangan.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka penulis memilih judul skripsi “hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurkuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistik guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian berdasar filosofi positivis, dimana populasi ataupun sampel tertentu diselidiki, data di kumpulkan menggunakan alat penelitian, serta diukur. Populasi penelitian ini kelas X dan XI SMA Baiturrahmah Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *target sampling*, jadi jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuesioner) kepada responden penelitian penelitian, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada siswa SMA Baiturrahma Padang, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *product moment*.

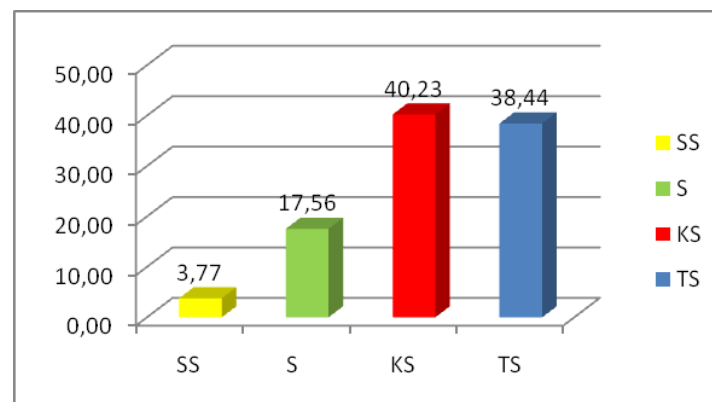
HASIL

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Estrakurikuler Pramuka Wajib Di SMA Baiturrahma Padang

Data tentang ketersediaan sarana dan prasarana estrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang, meliputi: kualitas, kuantitas dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Variabel ketersediaan sarana dan prasarana memiliki tiga indikator dengan rincian pernyataan masing-masing indikatornya yakni : lima pernyataan untuk indikator kualitas, lima pernyataan untuk indikator kuantitas dan lima pernyataan untuk indikator pemanfaatan sarana dan prasarana.

Berikut hasil pengolahan data dari ketersediaan sarana dan prasarana estrakurikuler pramuka wajib SMA Baiturrahma Padang dalam bentuk uraian dan tabel di bawah ini:

Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Estrakurikuler Pramuka Wajib Di SMA Baiturrahma Padang



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS) sebesar 40,23% sehingga dapat ditarik kesimpulan ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka wajib dalam di SMA Baiturrahma Padang tergolong kurang maksimal.

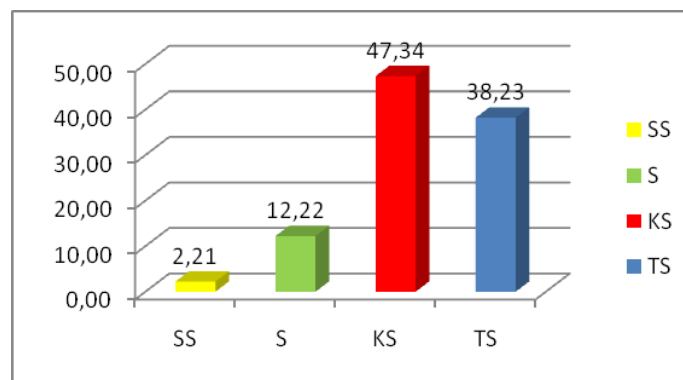
Hal ini di karenakan seluruh indikator dari variabel ketersediaan sarana dan prasarana memperlihatkan jawaban kurang setuju (KS), indikator tesebut yakni kualitas, kuantitas dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Ketersediaan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Di SMA Baiturrahma Padang

Data tentang minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang, meliputi: perasaan senang, perhatian siswa dan partisipasi siswa. Variabel minat memiliki tiga inidikator dengan rincian pernyataan masing-masing indikatornya yakni : lima pernyataan untuk indikator perasaan senang, lima pernyataan untuk indikator perhatian siswa dan lima pernyataan untuk indikator partisipasi siswa.

Berikut hasil rekapitulasi pengolahan data dari minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang dalam bentuk uraian dan tabel di bawah ini:

Gambar 2.Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Di SMA Baiturrahma Padang



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS) sebesar 47,34% sehingga dapat ditarik kesimpulan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang tergolong rendah.

Hal ini di karenakan seluruh indikator dari variabel minat memperlihatkan jawaban kurang setuju (KS), indikator tesebut yakni perasaan senang, perhatian siswa dan partisipasi siswa.

Hubungan Sarana Dan Prasarana Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurkuler Pramuka Wajib di SMA Baiturrahma Padang

Tujuan penelitian ini yakkni guna melihat apakah terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurkuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 orang sampel sebagai responden. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurkuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang sebagai berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	29	28	841	784	812

2	29	25	841	625	725
3	34	30	1156	900	1020
4	24	20	576	400	480
5	27	22	729	484	594
6	29	31	841	961	899
7	34	38	1156	1444	1292
8	23	25	529	625	575
9	27	30	729	900	810
10	26	25	676	625	650
11	29	32	841	1024	928
12	35	30	1225	900	1050
13	34	28	1156	784	952
14	24	26	576	676	624
15	32	31	1024	961	992
16	33	26	1089	676	858
17	21	24	441	576	504
18	26	22	676	484	572
19	26	28	676	784	728
20	24	28	576	784	672
21	26	24	676	576	624
22	29	26	841	676	754
23	26	23	676	529	598
24	23	25	529	625	575
25	32	25	1024	625	800
26	25	26	625	676	650
27	24	24	576	576	576
28	31	27	961	729	837
29	32	26	1024	676	832
30	26	28	676	784	728
Σ	840	803	23962	21869	22711

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 0,557 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,361 dengan N = 30 dari hasil konsultasi tersebut diperoleh r hitung > r tabel jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila r hitung > r tabel maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurkuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang.

PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Estrakurikuler Pramuka Wajib di SMA Baiturrahma Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika ketersediaan sarana dan prasarana estrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang tergolong kurang maksimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang pada penelitian ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya, kualitas, kuantitas dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Pada penelitian ini ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka wajib, hal ini sejalan dengan penelitian Suparyo (2017) yang mengatakan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh positif terhadap pengembangan olahraga. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan olahraga, karena tanpa adanya sarana prasarana maka program olahraga yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disesuaikan dengan kegiatan olahraga yang biasa diselenggarakan di sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumberdaya yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan jaman. Sarana prasarana ini dapat dikatakan sebagai input dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga sangat perlu diperhatikan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana jelas sangat memiliki kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan tersedianya sarana dan prasarana akan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana maka memungkinkan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan bukanlah hal yang sama. Sarana pendidikan yakni segala sarana (peralatan, perlengkapan, bahan serta bahan), baik yang bergerak maupun yang terapan, yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk memperlancar kemajuan pencapaian tujuan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti taman bermain, taman/kebun sekolah, akses jalan menuju sekolah, peraturan sekolah, dan lain-lain. Dalam definisi ini, terlihat bahwa fasilitas dan struktur sudah mendukung pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010) “ Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran “. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Menurut Subroto “Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda.” Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi

melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain. Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Wajib di SMA Baiturrahma Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang tergolong rendah.

Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang pada penelitian ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya, perasaan senang, perhatian siswa dan partisipasi siswa.

Pada penelitian ini minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib, hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Oleh karena itu pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik agar minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga jadi meningkat.

Menurut Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Jika ditinjau dari hasil penelitian ini perasaan senang yang dimiliki peserta didik sangat kurang, peneliti bisa mengetahui dari jawaban yang diberikan peserta didik bahwasannya banyak peserta didik menjawab jawaban kurang setuju. Menurut Sutjipto (2001), minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Menurut Kamisa (1997), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan.

Menurut Bimo Walgito (Dwi Sunar P, 2008: 51-52), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

Minat pada hakikatnya adalah merupakan sebab akibat daripada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama L D Crow and Alice Crow (dalam Tri Wahyudi, 2002: 10 – 11). Faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. The factor Inner Urge yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat misal, cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. The Factor of Social motive yaitu minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat setatus sosial yang tinggi pula.
3. Emosional Factor yaitu faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat mengakibatkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang pada penelitian ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya, perasaan senang, perhatian siswa dan partisipasi siswa.

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14) ialah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Kemudian menurut Bimo Walgito (2010: 56) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan 15 kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju pada sesuatu objek.

Menurut Suryadi Suryabrata (1995: 66) “Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala – gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf”. Selanjutnya menurut Bimo Walgito (2010: 139), perasaan di sifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa – peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan goncangan – goncangan pada individu yang bersangkutan. Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang di alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang tergolong kurang maksimal.
2. Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang tergolong rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Laila Soufia dan Zuchdi, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Yogyakarta: UNY, 2004.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset Dahlan, U. A. (2016). *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*. 102–109.
- Bismi dan Natsir. (2023). *The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i13.120392>
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Egrina, E. & Irmawita. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills And The Learning Outcomes Of The Learning Community At Pkbn Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4), 484.
- Fitri Dwi Arini. 2019. Bullying-Related Social Skills Instrument For Children With Disabilities: Within The Extracurricular Activities In Educational Context. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9(2):114–120.
- Gunawan, H. 2014. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Ida, Zusnani. 2013. Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP. Platinum
- Irmawita. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal Oleh: Irmawita Universitas Negeri Padang. *XIV(2)*, 72–81.
- Jalius,J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. 2019. Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Woment. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7(2):154–159.
- Kamisa.1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika.
- Keputusan MUNAS VI KORPRI Nomor : Kep-8/Munas/2014
- Patricia Evandi , Ismaniar. (2021). Randai Arts Extracurricular Management (Case Study at Padang 6 State High School).*SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 11, Nomor 4. DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.120166
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Jogjakarta
- Rabbani, N. W. (2023). Profile of Courses and Training Institutions (LKP) Amani House of Learning in Batam City. 2018–2022. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120410>
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suparyo. 2017. Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga : Studi Pada SMA Negeri SeKabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of education Management and Administration Review*, 1(1).
- Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Tri Wahyudi, 2002. Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Anak. Jakarta: Rineke Cipta.
- Vevi, S. (2014).Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41
- Wibowo,dkk (2015). Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep,strategi, dan implementasi). Yogyakarta:Pustaka Pelajar